

Determinan Factor Kualitas Audit

Determining Factors Of Audit Quality

Endang Wulandari

Universitas Sahid

wulandariendang12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, obyektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang dengan menggunakan variabel bebas, yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi dan etika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, obyektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang untuk menambah lebih banyak variabel dan untuk memperluas populasi.

Kata Kunci: Independensi, Obyektivitas, Kompetensi, Kualitas Audit.

Abstract: *This study aims to determine the effect of independence, objectivity, and competence have a positive effect on audit quality. In this study, researchers examined the quality of audits at the Public Accounting Firm (KAP) in the city of Semarang using independent variables, namely work experience, independence, objectivity, integrity, competence and ethics. The population in this study are all auditors who work at KAP in the city of Semarang. Sampling was carried out using purposive sampling method, and the number of samples was 75 respondents. The primary data collection method used is the questionnaire method. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. The results of hypothesis testing in this study indicate that independence, objectivity, and competence have a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, all of these independent variables have a positive and significant effect on audit quality. Researchers suggest for future research to add more variables and to expand the population.*

Keywords: *Independence, Objectivity, Competence, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, sedangkan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Kepentingan masing-masing yaitu para pengguna audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan profesional untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih kantor akuntan publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan audit, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran

laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan (Murwah, 2009) dalam Carolita (2012). Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) dalam Tjun, (2012) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) dalam Restu dan Nastia (2013) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Karena kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu independensi. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diproksikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karna apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu objektivitas. Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor serta merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sukriah., dkk, 2009) dalam Harjanto (2014). Menurut Wibowo (2006) dalam Harjanto (2014), auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme. Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) dalam PS Futri dan G Juliarsa (2014) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Berdasarkan uraian beberapa masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apa sajakah yang mempengaruhi kualitas audit. Dilihat bukan hanya dari pribadi auditor sendiri, tetapi juga dilihat dari lingkungan perusahaannya. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat)".

maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Pentingnya laporan keuangan bagi masyarakat luas, maka kualitas audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sangat penting.
2. Diperlukan suatu keyakinan dan prinsip untuk tidak memihak, jujur, dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tugas sebagai auditor
3. Auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memastikan kepercayaan publik terhadap kinerja auditor
4. Auditor dituntut untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya
5. Para pengguna jasa audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor bebas dari salah saji, dan dapat dipercaya kebenarannya sebagai dasar pengambilan keputusan.
6. Auditor harus menunjukkan kredibilitasnya dalam melakukan audit agar bebas dari salah saji.
7. Auditor diharuskan untuk dapat menilai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan
8. Auditor harus menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses Audit
9. Laporan hasil audit dapat mencerminkan kualitas seorang auditor
10. Auditor harus bisa mendapatkan kepercayaan publik

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk menemukan fokus masalah dan menghindari terjadinya penyimpangan karena permasalahan yang meluas. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti, Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Profesionalisme, Akuntabilitas, Etika Auditor, Motivasi dan lainnya.

Dari faktor-faktor seperti yang telah disebutkan, peneliti memilih beberapa faktor yang bertujuan agar penelitian ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini hanya memfokuskan pada independensi, objektivitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Serta data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan responden auditor yang bekerja di KAP Jakarta Pusat. Serta data yang diolah adalah data pada tahun 2018.

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah dan batasan masalah yang penulis uraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengatuh independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh independensi, objektivitas dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kualitas audit?

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (agen) dalam bentuk sebuah kerja sama. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih *principal* menyewa orang lain (agen), untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendeglasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan tersebut menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimalkan kesajahteraan *principal*, tetapi mempunyai kecenderungann untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Winanto dan Widayat:2013).

Menurut (Eisenhardt:1989), teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- a) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- b) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
- c) Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen, manajer memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan dan dengan demikian manager memiliki hak mengelola dana investor (Ujiantho dan Pramuka: 2007).

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Menekan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa dipandang sebagai barang komoditi yang biasa diperjualbelikan.

A. Audit

1. Pengertian Auditing

Komite Konsep Audit Dasar dalam Messier (2008:16) (*Committee on Basic Auditing Concepts*) telah merumuskan definisi umum dari audit: "Audit (*auditing*) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif, sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

Kata audit berasal dari bahasa latin Audire yang dalam Bahasa Inggris berarti to hear. Maksudnya adalah "hearing about the account's balances" yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Auditor yang ditunjuk tersebut "mendengar" kemudian "didengar" pernyataan pendapatnya (opini) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Gondodiyoto, 2007:28).

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia (Agoes, 2007:1-3).

Sementara itu Arens, Elder, Beasley dan Jusuf (2010:4) mendefinisikan auditing sebagai berikut:

"Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person".

Artinya auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi

(informasi) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan definisi auditing menurut Boynton dan Johnson (2006:6) yang berasal dari The report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, Vol 47) adalah sebagai berikut:

“A Systematic process of objectively obtaining and evaluating regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users”.

Artinya Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang auditing, maka pengertian auditing adalah suatu proses sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai kejadian ekonomi (informasi) dengan tujuan untuk menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada para pemakai laporan keuangan auditan yang berkepentingan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai bukti audit sebagai variabel dependen (terikat) tidak banyak, tetapi peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian ini. Alasan digunakannya penelitian terdahulu adalah untuk memperkuat hasil penelitian ini, karena penelitian terdahulu telah terbukti secara empiris. Penelitian yang akan dijelaskan ini adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengalaman, pertimbangan profesional, pelatihan auditor, dan bukti audit. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sukriah, dkk (2009)	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit	Pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2.	Herawaty, dkk. (2012)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Sedangkan <i>due professional care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Putu Septiani Putri & Gede Juliarsa (2014)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

			Sementara Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, dan Kepuasan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
4.	Restu Agusti & Nastia Putri Pertiwi (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
5.	Afif Bustami (2014)	Pengaruh independensi, akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6.	Siti Nur Mawar Indah (2010)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sementara Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Data diolah oleh peneliti (2019)

C. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2010) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Penelitian Rosalina (2014) menunjukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mayangsari (2003) menyimpulkan dari hasil penelitan ANOVA *Post Hoc* (Uji *Benferroni*) menunjukkan dengan jelas yang menyebabkan perbedaan pendapat adalah faktor independensi. Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen. Dalam penelitian tersebut, pendapat auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri.

2. Hubungan Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

3. Hubungan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

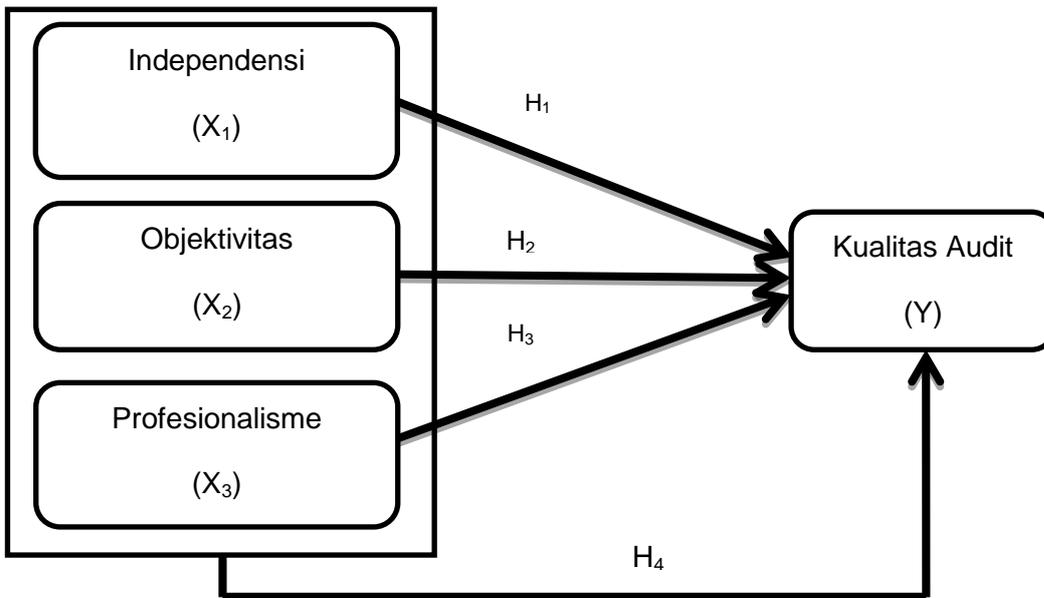
Penelitian yang dilakukan oleh Lavin (1976) dalam Alim *et al.* (2007:2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara profesionalisme, dalam hal ini independensi auditor dan kualitas audit. Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat

profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Karena bagaimana pun sikap profesional dapat menjadi sesuatu yang sangat berharga. Pandangan publik terhadap kinerja auditor pada saat ini sudah menjadi sesuatu yang ditunggu, dan diharapkan menjadi acuan dalam melakukan suatu kegiatan bisnis, seperti investasi, dan yang hanya sekedar ingin mengetahui kinerja suatu perusahaan. Menurut Ussahawanitchakit (2008) dalam Afif (2013) perilaku profesional berhubungan positif mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, dalam penelitian yang lain yang dilakukan olehnya, profesionalisme juga memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.

4. Hubungan Independensi, Objektivitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kinerja seorang auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit untuk memperoleh kualitas audit yang baik, faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri auditor tersebut namun juga dari luar. Dalam penelitian ini mengambil beberapa variabel yang menurut penulis sangat berperan dalam kualitas audit adalah Independensi, Objektivitas, dan Profesionalisme.

D. Desain Penelitian



Gambar 1.
Desain Penelitian

Hipotesis

merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis harus diuji kebenarannya lewat pengumpulan dan penganalisisan data-data. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Objektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H4: Independensi, Objektivitas, dan Profesionalisme secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *Rasional, Empiris Dan Sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono:2011)

Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini yang digunakan adalah penelitian opini. Penelitian opini atau pendapat orang (responden). Data yang diteliti dapat berupa pendapat responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungan dan perubahannya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan alat bantu SPSS versi 24.00 dengan tujuan untuk menghemat waktu dan tenaga.

TEMUAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sampel

Deskripsi Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat. Kuisisioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan informasi dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2017, terdapat 96 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat, sampel dalam penelitian ini adalah 20 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Namun hanya 16 Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Kantor Akuntan Publik yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 2. Nama Kantor Akuntan Publik

No	Tempat Riset	Jumlah Penyebaran Kuisisioner	Kuisisioner Tidak Kembali	Jumlah Kuisisioner Kembali
1	KAP Benny, Tony, Frans dan Daniel	7	0	7
2	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	7	0	7
3	KAP Drs. Bernardi & Rekan	8	0	8
4	KAP Drs. Selamat, Ak., BAP.	7	0	7
5	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	7	7	0
6	KAP Amachi, Arifin, Mardani dan Muliadi	8	0	8
7	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo dan Rekan	7	0	7
8	KAP Rasin Ichwan dan Rekan	7	0	7
9	KAP Maksum, Suyanto, Hirdjan dan Rekan	7	0	7
10	KAP Abubakar Usman & Rekan	7	0	7

11	KAP Richard Risambessy & Rekan	7	0	7
12	KAP Jansen & Ramdan	8	0	8
13	KAP Jimmy Budhi & Rekan	7	0	7
14	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	7	7	0
15	KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan	8	0	8
16	KAP Dra Ellya Noorlisyati & Rekan	7	0	7
17	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin	7	7	0
18	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Jerry	7	0	7
19	KAP Joachim Sulisty & Rekan	7	7	0
20	KAP Drs. Imam Syafei & Rekan	8	0	8
Jumlah		145	28	117

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2019

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada pertengahan Januari 2019 hingga pertengahan bulan Februari 2019.

Tabel 3. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Kuisisioner yang disebar	145	100%
Kuisisioner yang kembali	117	80,69%
Kuisisioner yang tidak kembali	(28)	19,31%
Kuisisioner yang dapat diolah	117	80,69%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah kuisisioner yang disebar adalah sebanyak 145 kuisisioner dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 36 butir. Dari 145 kuisisioner yang disebar sebesar 80,69% atau sebanyak 117 kuisisioner yang mendapat respon, dan sisanya 19,31% atau sebanyak 28 kuisisioner tidak mendapat respon, sehingga kuisisioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 117 kuisisioner atau 80,31% dari total kuisisioner yang disebar.

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai data demografi responden. Data demografi responden berisikan informasi mengenai responden diantaranya adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja dan jabatan di KAP. Data responden yang berhasil diperoleh berdasarkan kuisisioner yang terkumpul adalah sebagai berikut.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	76	64,22%
Perempuan	41	35,78%
Jumlah	117	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi proporsi sampel akuntan yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat yaitu sebanyak 76 orang dengan persentase 64,96%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan

adalah sebesar 41 orang dengan persentase 35.04%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor laki-laki lebih banyak dibandingkan auditor perempuan yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh dengan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 5,014. Semakin tinggi Independensi seorang auditor, maka kemungkinan auditor tersebut dalam memperoleh kualitas audit yang kompeten akan tinggi. Namun sebaliknya, jika Independensi seorang auditor rendah, maka kemungkinan auditor tersebut dalam memperoleh kualitas audit yang kompeten akan rendah.
2. Terdapat pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.014 < 0,05$. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Objektivitas memiliki pengaruh dengan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 2,491. Semakin tinggi Objektivitas seorang auditor, maka akan meningkatkan kemungkinan auditor tersebut dalam memperoleh kualitas audit yang kompeten. Namun sebaliknya, jika Objektivitas seorang auditor rendah, maka kemungkinan auditor tersebut dalam memperoleh kualitas audit yang kompeten akan rendah.
3. Terdapat pengaruh Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh dengan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 2,769. Semakin sering Profesionalisme yang dilakukan auditor baik formal maupun informal, akan memperbesar kemungkinan diperolehnya kualitas audit yang kompeten. Sikap Profesionalisme dapat membantu menghasilkan kualitas audit yang kompeten.
4. Independensi, Objektivitas dan Profesionalisme secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit karena memiliki nilai statistic F_{hitung} sebesar $44,703 > F_{tabel} = 2,684916$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan Nilai adjusted R-Square sebesar 0,545 artinya besarnya koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 54,5%. Sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu: Auditor diharapkan dapat bertindak independen yaitu dapat bersikap netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Auditor diharapkan dapat bertindak objektif yaitu: (1) Dalam melakukan proses audit auditor harus bekerja berdasarkan bukti-bukti yang sebenarnya dan sebelum melaporkan hasil auditnya harus diadakan pemeriksaan ulang terhadap data/informasi yang didapatkan. (2) Auditor sebagai pelaksana tugas audit seharusnya dapat mengoptimalkan penggunaan pengalaman kerja yang dimiliki agar dapat mendeteksi apa bila ada penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah 12 variabel lain atau dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor seperti akuntabilitas, etika, motivasi, dan ambiguitas serta hendaknya menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

REFERENSI

- Aminullah, J. (2007). Implikasi Penerapan PSAK 50 & PSAK 55 Revisi 2006 Pada Institusi Perbankan: Sebuah Studi Literatur. *Skripsi*. Jakarta: Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Arfan, A. P. (2013). Pengaruh Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Gadjah Mada .
- Asra, A. (2014). *Esensi Statistik bagi Kebijakan Publik*. Jakarta: In Media .
- Bank Indonesia . (2009). *Surat Edaran Nomor 11/33/DPNP*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2009). *Surat Edaran Nomor 11/4/DPNP*. Jakarta.
- Bank Indonesia, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. (2008). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis*. (2010). Jakarta: Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.
- Diantimala, Yossi, & Zaki, B. (2012). Could Indonesian SFAS 50 & 55 (Revised 2006) Reduce Earnings Management of Commercial Banks in Indonesia? Jepang : Kobe University.
- Handayani, P. Y. (2014). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum & Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang .
- Indrawati, & Yulianti. (2010). Mekanisme Corporate Governance & Kualitas Laba. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau .
- Kuryanto, B., & Hoesada, J. (2012). Perbedaan Manajemen Laba Sebelum Mengadopsi Standar Akuntansi Berbasis IFRS & Setelah Mengadopsi Standar Akuntansi Berbasis IFRS. *Jurnal Akuntansi, Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie*.
- Lestari, & Octiani, Y. (2012). Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) & Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Mahdavi, A. A., Younesi, N., & Hashemijoo, & M. (2012). Acquisition, Earnings Management & Firm's Performance: Evidence from Malaysia. *Journal of Business Studies, Melaka, Malaysia, Multimedia University*.
- Mirza, a. e. (2008). *IFRS Practical Implementation Guide and Workbook* (2 ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Narendra, A. (2013). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Diponegoro .

- Rudra, T., & Bhattacharjee, D. (2012). Does IFRS Influence Earnings Management? Evidence From India. *Journal of Management Research, Calcutta, India*.
- Santy, P., Tawakkal, & Pontoh, T. G. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin* .
- Siaran Pers: Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia ke International Financial Reporting Standards (IFRS). (2018). www.iaiglobal.or.id/berita/detail.php?catid=&id=19. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009. (2009). *Ikatan Akuntan Indonesia* . Jakarta: Salemba Empat .
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori & Aplikasi, Jilid Kedua (7 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori & Aplikasi, Jilid Pertama (7 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Sutopo, B. (2009). Manajemen Laba & Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwardi, E. (2009). *Akuntansi Internasional (1 ed.)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tantri, & Nusarifa, S. (2013). Akuntansi: Pentingkah IFRS? (Peran IFRS Untuk Mengurangi Earnings Management). *Artikel, sakinatantri.wordpress.com*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (2 ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan (3 ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (n.d.).
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (n.d.).
- Viska, A. (2012). Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, & Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Depok .